

Penerapan Qris Pada Masjid Sebagai Metode Sedekah Yang Efektif

Ayu Ruqayyah Yunus¹, Sirajuddin², Athifah Idnan Tsabitha Aidin³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: Ayu.Ruqayyah@uin-alauddin.ac.id, sirajuddinroy@uin-alauddin.com,
athifahidnan2311@gmail.com

ABSTRAK- Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Qris sebagai salah satu metode sedekah di masjid yang berada di Kota Makassar dan apakah Qris ini efektif dalam menghimpun dana di masjid-masjid yang berada di Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama yang berjumlah 30 orang. Adapun data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan Qris pada masjid di Kota Makassar sudah ada yang menggunakan metode sedekah menggunakan qris akan tetapi menurut pengelola masjid jamaah masih dominan menggunakan kotak amal namun beberapa masyarakat yang lupa membawa uang namun ingin bersedekah dapat menggunakan Qris dan tentu mereka akan merasa terbantu dengan adanya aplikasi Qris ini. Dalam segi pengelolaan data, penggunaan Qris juga sangat efisien karena track transaksi akan tercatat secara otomatis

Kata kunci: *Qris, Sedekah, Masjid, Efektifitas*

PENDAHULUAN

Aplikasi sedekah beredar dimasyarakat, banyak masyarakat tidak memahami bersedekah online. Sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan setiap individu (D. Aswin 2021). Orang-orang yang beriman, niscaya akan menafkahkan sesuatu yang baik, karena untuk menyucikan diri dan meneguhkan jiwanya, sesuatu yang di sedekahkan, di umpamakan dengan sebutir benih yang menghasilkan tujuh ratus butir atau di umpamakan dengan sebidang kebun yang terletak di daratan tinggi, memberikan hasil yang baik (Zulkifli 2020).

Perekonomian merupakan aspek terpenting dalam pembangunan sebuah negara. Pembangunan ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bangsa ini (Muhammad Arfandi Pama, Idris Parakkasi 2023). Sistem pembayaran digital atau disebut juga nontunai pembayaran ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat dan kemajuan teknologi, menurut hasil survei yang diadakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pemakai internet di Indonesia sebanyak 171,17 juta orang atau setara dengan 64,8% dari jumlah penduduk Indonesia adalah pengguna internet (Wahyuni, Nurbaiti, and Harahap 2022).

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) ditahun 2019, pemegang tren pembayaran non-tunai adalah uang elektronik sebanyak 95,75 triliun yang telah meningkat dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 dengan transaksi 60,00 triliun, tingginya angka penggunaan uang elektronik untuk pembayaran non-tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa kart e-money yang berbasis chip dan berbasis server, seperti e-wallet, bank account (Dzulhidayat 2022). Perkembangan teknologi ini membawa banyak perubahan terhadap berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya ialah dalam hal transaksi keuangan, dahulu masyarakat Indonesia terbiasa menggunakan uangnya sebagai alat pembayaran tunai saat membeli suatu barang, kini hadir inovasi baru yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi yang lebih efisien yakni pembayaran non- tunai melalui aplikasi E-Wallet (Faozi and S 2020).

Setelah kemunculan e-wallet, kembali muncul inovasi terbaru, yang masih merupakan bagian dari e-money yakni sistem pembayaran dengan menggunakan QR Code, aplikasi yang menaungi sistem pembayaran dengan QR Code disebut dengan Qris, berdasarkan penjelasan dari Bank Indonesia tahun 2020 (Maulidya 2022). Qris adalah penyatuan berbagai macam QR dari penyelenggara sistem pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code, Qris dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya (Astuti, Dew, and Nugroho 2022). Perkembangan pengguna internet melalui smartphome, membuat instrument pembayaran non tunai yang berbasis server lebih banyak digunakan oleh masyarakat, hal ini menjadi alasan bahwa penggunaan aplikasi E-Wallet dipelanggan lebih dominan dan para pedagang telah banyak yang menyediakan QR Code yang dapat digunakan untuk sistem pembayaran berbasis server, seperti E-Wallet (Safitri, Murdianingsih, and Sofyan 2022). masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat

untuk beribadah saja, tetapi juga dijadikan sebagai tempat pendidikan, tempat latihan militer, pengobatan korban perang, tempat mendamaikan dan menyelesaikan sengketa dan bahkan dijadikan sebagai tempat pemberdayaan ekonomi umat seperti pengumpulan dan penyaluran harta zakat, infaq, sedeka, jizyah, kharaj, fay", tebusan tawanan perang dan lain-lain.(Sirajuddin and Yolleng 2018)

Penggunaan Qris ini dapat digunakan pada aplikasi pembayaran yang sudah terinstal di smartphome yang sudah terhubung dengan koneksi internet, aplikasi yang di maksud ialah aplikasi E-Wallet yang digunakan sebagai instrument pembayaran berbasis server dan telah mendapatkan izin dari BI (Bank Indonesia) (Faizati 2022). Implementasi Qris di Indonesia tidak hanya berlaku pada transaksi pembayaran umum saja namun penggunaan Qris juga memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq, shadaqah, sumbangan sosial lainnya ke tempat ibadah seperti masjid dan lembaga sosial dengan cara non tunai (Abi Manyu 2022).

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Fenomena pembayaran menggunakan e-wallet terutama Qris turut serta menyasar pada sistem pembayaran sedekah, sistem pembayaran sedekah yang dulunya hanya dapat dilakukan dengan menyerahkan secara langsung saat ini dapat dilakukan secara lebih ringkas dan mudah, lembaga keuangan Islam turut serta berbondong-bondong memanfaatkan kelebihan teknologi Qris, dengan harapan penghimpunan sedekah dapat lebih optimal untuk dilakukan (Fitriani 2022). Menurut penulis dengan adanya aplikasi ini penulis berharap dengan adanya Qris dapat meminimalkan uang tunai dan menghindari terjadinya kehilangan uang pada kotak amal karena transaksi yang dilakukan secara digital dengan adanya Qris peneliti juga ingin mengetahui bagaimana penggunaan dan penerapan Qris serta efektivitas Qris dalam menghimpun dana sedekah.

Berdasarkan informasi yang telah saya peroleh dari beberapa masjid yang menggunakan Qris, ternyata menggunakan Qris dapat memudahkan jemaah/masyarakat memberikan sedekah ketika tidak mempunyai uang tunai, namun masjid yang belum menggunakan Qris membuat beberapa masyarakat/jemaah yang tidak mempunyai uang tunai membuat menunda dalam bersedekah, dengan adanya Qris pada masjid sebagai metode sedekah yang efektif dapat menjadi solusi bagi masjid-masjid yang ingin meningkatkan pengumpulan dana sedekah.

TINJAUAN LITERATUR

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Indonesian Standard atau biasa disingkat dengan Qris (dibaca KRIS) adalah penyatuan dari berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code (Widayanti, 2014). QRIS bisa digunakan oleh seluruh Masyarakat Indonesia, QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV Co.1 untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara(Lia 2022).

Qris dikembangkan oleh industry sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia (BI) agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah,, cepat, dan terjaga keamanannya, semua penyelenggara jasa sistem pemabayaran yag akan menggunakan QR Code pembayaran wajib menerapkan Qris sat ini, dengan Qris seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank dan non bank yang digunakan masyarakat dapat digunakan diseluruh sektor kehidupan (Brier and lia dwi jayanti 2020).

Peluncuran Qris merupakan salah satu implementasi visi sistem pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah direncanakan pada Mei 2019 lalu, ketentuan Qris dapat dilihat pada No. 21/16/PADG/2019 tentang implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran(Siregar et al. 2021).

Efektivitas

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program, disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Masrurah 2019). Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik, kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil guna atau dukungan untuk suatu tujuan (Amaliyyah, 2021). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan (Ulum 2012).

Secara umum efektivitas mempunyai artian yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tingkat kesuksesan ataupun pencapaian satu tujuan yang diukur melalui kualitas, kuantitas, serta waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya (Jamaludin and Aminah 2021). Pengertian efektivitas menurut para ahli, salah satunya Siagian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya (Yulianti 2004).

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan (Afandi, Rukmana, and Wahidah 2022).

Sedekah

Sedekah asal kata bahasa Arab *shadaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fiqih) disebut *sadaqah at-tatawwu'* (sedekah secara spontan dan sukarela). Di dalam Alquran banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah. (Fadly Taher, Sarib, and Bukido 2016). Pengertian sedekah tidak hanya berupa harta, sedekah memiliki makna yang lebih luas dari sekedar sedekah harta, sedekah secara umum adalah menyalurkan harta dan non harta yang dikeluarkan oleh seseorang untuk orang lain dengan tujuan untuk kemaslahatan umum (Kholiq 2012).

Sedekah maknanya sangatlah luas, tergantung dari sisi mana kita memahaminya, berikut beberapa makna sedekah dari berbagai sumber dan pendapat para ulama, sesuai dengan

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

arti kata sedekah yaitu al-shidiq (benar), karena sedekah merupakan keimanan kepada Allah SWT. Hati dan tangan yang mau menyisihkan harta yang dimiliki semata karena Allah SWT, tanpa tendensi apapun sudah merupakan hati dan tangan yang beriman kepada Allah SWT. Hati dan tangan yang percaya bahwa Allah SWT melihat apa yang dilakukannya. Yakin akan janji Allah SWT yang akan membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang setimpal (Nugraha and Fauzia 2021).

Perkembangan teknologi saat ini sangat membantu dan memudahkan segala urusan manusia dalam berbagai hal. Perkembangan ini pula mempengaruhi cara umat islam masa kini dalam bersedekah salah satunya adalah sedekah online. Sedekah online merupakan cara modern atau strategi modern yang di tawarkan oleh lembaga kemanusiaan dalam menghimpun dana sedekah dari para donator (Nofiaturrahmah 2018). Sedekah online di nilai lebih praktis dan mudah di bandingkan dengan praktek sedekah pada umumnya yang mana untuk bersedekah harus menemui langsung atau datang ke tempat tertentu untuk memberikan sedekah. Dalam sedekah online ini dapat memberikan kemudahan tersendiri untuk para donatur, para donatur hanya perlu mengakses platform yang telah disediakan oleh fundraiser dari lembaga sedekah dengan menggunakan samrthphone atau personal computer (PC) dan sambungan internet. Harta sedekah yang dihimpun secara online adalah harta yang berupa harta uang. Sedekah online menjadikan uang sebagai objek utama dalam pelaksanaan sedekah online melalui platform dalam penghimpunannya untuk didistribusikan kepada penerima manfaat (Ar-Rofie, Kosim, and Sutisna 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dan penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana 2020). Penelitian ini mencoba untuk menganalisis penerapan qris pada msjid sebagai metode sedekah yang efektif adapun informan yang diambil sebanyak 30 orang yaitu masyarakat yang pernah bersedekah menggunakan qris dan pengelola masjid di Kota Makassar. Selain itu, peneliti nantinya akan menemukan temuan yang merupakan hasil observasi atau pengamatan dan pemahaman tentang pengaplikasian qris dengan metode sedekah. Penelitian dilakukan di Masjid, Kota Makassar Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari (Anggi Mardiyono et al., 2021) Qr Code kini digunakan untuk kepentingan yang lebih luas, Qris merupakan model pertukaran tercanggih terbaru setelah penggunaan QR Code, yang telah umum digunakan oleh para financial entertainer. Salah satu alasan pengiriman saluran angsuran terkomputerisasi ini adalah karena banyak dealer telah memberikan QR Codes dari berbagai distributor untuk melalui pertukaran non-tunai.

Dalam menyesuaikan diri terhadap kemajuan teknologi, QR Code menjadi salah satu strategi yang dipilih oleh beberapa masjid di Kota Makassar dalam menghimpun dana dari

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

jemaah. Dalam ruang lingkup banyak jemaah yang terlihat menggunakan smart-phone, melihat kebutuhan serta peluang jemaah yang menggunakan e-payment beberapa masjid pun menghadirkan sistem pembayaran melalui aplikasi digital berupa fitur QR Code. Sistem melalui fitur QR Code yang telah dilaksanakan oleh beberapa masjid yang ada di Kota Makassar tidak langsung diterima secara menyeluruh dalam waktu singkat, membutuhkan waktu dan media sosialisasi untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat di area tersebut bahwa masjid tersebut sudah menggunakan fitur QR Code.

Tentunya dilihat dari penerapan sistem pembayaran non tunai menggunakan Qris belum diterapkan secara menyeluruh oleh beberapa masjid yang ada di kota Makassar. Hasil dari penelitian dari beberapa masjid di Kota Makassar dalam penerapan Qris banyak jemaah yang belum terbiasa menggunakan Qris, menurut penjelasan Abu Khairul Wandi salah satu pengelola masjid jannatul firadus yakni, jemaah masih dominan menggunakan kotak amal namun bagi masyarakat yang menggunakan Qris dalam bersedekah tentu mereka akan merasa terbantu karena dengan adanya aplikasi Qris ini bisa membantu mereka ketika mereka lupa membawa uang cash atau uang tunai ataupun mereka yang memang jarang memegang uang cash, selain itu di era sekarang ini manusia sudah dikelilingi oleh teknologi segala sektor kehidupan itu sudah dilakukan dengan teknologi, dalam bertransaksi pun dompet digital sangat banyak digunakan oleh masyarakat.

Selain dari itu, faktor kebudayaan juga menjadi salah satu faktor yang besar dimana salah satu pengelola masjid mengatakan bahwa dengan pemberian sedekah secara tunai itu lebih baik karena masyarakat sudah lama dengan budaya tersebut. Dan dari segi positifnya pun dengan adanya pembayaran non tunai itu bisa membuat kita mencoba hal yang baru terkait penggunaan aplikasi Qris selain itu dengan adanya aplikasi Qris ini juga kurang lebihnya bisa membantu pengelola masjid ataupun masyarakat dalam melakukan transaksi.

Bagi sebagian jemaah, masih banyak yang belum terbiasa menggunakan E-wallet ataupun E-payment dan beberapa masih menganggap sedekah secara tunai lebih mudah. Sebagian jemaah juga mengatakan Qris belum bias dikatakan efektif karena masih banyak orang yang ingin dilihat bahwa bersedekah dan juga masih banyak jemaah yang tidak paham dengan teknologi. Namun diharapkan dalam penerapan Qris ini diharapkan adanya sosialisasi yang dilakukan untuk masyarakat dengan penggabungan pihak-pihak serta pengelola masjid di daerah itu sendiri, dan memberikan penjelasan dan keunggulan terkait menggunakan Qris serta dorongan dan dukungan dari RT/RW, walaupun belum semua menggunakan Qris tetapi setidaknya di tempat-tempat tinggal masyarakat sudah terbiasa dengan fasilitas pembayaran non-tunai dengan menggunakan aplikasi Qris, dan sudah banyak masjid-masjid yang bekerja sama dengan pihak bank untuk menggunakan Qris untuk bersedekah dan pastinya dengan penggunaan Qris ini dapat lebih transparan dan terdata dalam segi keuangan, apalagi dalam penggunaan Qris ini bagi jemaah atau masyarakat tidak dikenai biaya admin sedikitpun, bagi masjid pun tidak ada biaya terkait penyediaan fitur atau admin, sehingga fitur QR Code ini memang didesain seperti kotak

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

amal versi online. Untuk lebih rincinya akan dijelaskan dalam tabel tentang efektifitas penggunaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah di uraikan oleh peneliti dalam skripsi “Penerapan Qris Sebagai Metode Sedekah Yang Efektif” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Tentunya dilihat dari penerapan sistem pembayaran non tunai menggunakan Qris belum diterapakan secara menyeluruh oleh beberapa masjid yang ada dikota Makassar. Hasil dari penelitian dari beberapa masjid di Kota Makassar dalam penerapan Qris banyak jemaah yang belum terbiasa menggunakan Qris, jamaah masih dominan menggunakan kotak amal namun bagi masyarakat yang menggunakan Qris dalam bersedekah tentu mereka akan merasa terbantu karena dengan adanya aplikasi Qris ini bisa membantu mereka ketika mereka lupa membawa uang cash atau uang tunai ataupun mereka yang memang jarang memegang uang cash, selain itu di era sekarang itu manusia sudah dikelilingi oleh teknologi segala sektor kehidupan itu sudah dilakukan dengan teknologi, dalam bertransaksi pun dompet digital sangat banyak digunakan oleh masyarakat.
2. Efektifitas penggunaan QR Code pada masjid masih belum bisa kita ketahui apakah sudah efektif atau ndak melihat dari pendistribusiannya jika feedback pada penghimpunan bertambah maka bisa dikatakan efektif tetapi karena QR Code sendiri penyebaran di masyarakat belum maksimal maka kita belum bisa mengetahui efektif atau tidak penggunaan Qris. Hal ini dikarenakan penggunaan atau penyebaran penggunaan Qris masih awam bagi sebagian masyarakat sehingga yang mengetahui QR Code sendiri masih sedikit. Dengan adanya QR Code menambah banyak pilihan dalam penyaluran bagi donatur, hal ini menjadikan penambahan donatur pada masjid, walaupun penambahannya tidak diketahui itu donatur sama dengan yang berdonasi kemaren atau tidak, tapi dengan adanya QR Code ini masih memberikan manfaat bagi masyarakat bahwa mendorong masyarakat dalam berdonasi secara mudah dan di mana saja.

REFERENSI

- Abi Manyu. 2022. “Pemanfaatan Aplikasi Qris Oleh Masyarakat Dalam Berinfaq, Zakat Dan Shadaqah Di Baznas Di Kota Banjarmasin.” *Ayoan* 8(5): 55.
- Afandi, Ahmad, Laelani Rukmana, and Wardatul Wahidah. 2022. “Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (Qris) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa.” *Jurnal Perbankan dan Keuangan* 3(2): 73–83.
- Ar-Rofie, Muhammad Ihsan, Ahmad Mulyadi Kosim, and Sutisna Sutisna. 2021. “Efektivitas Strategi Fundraising Sedekah Berbasis Sedekah Online Di ACT Cabang Bogor.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4(2): 150–62.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

- Astuti, M Y, A Dew, and A P Nugroho. 2022. "Mia Yuli Astuti Peran Sikap Prososial Terhadap Minat Berinfaq Dan Shadaqoh Menggunakan Qris: Studi Kasus Jamaah Masjid Ulil" *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi ...* 4: 1068–87.
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti. 2020. "Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Yayasan Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Bukit Sangkal Palembang." 21(1): 1–9.
- D, Aswin Fahmi. 2021. "Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4(1): 1.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*: 1–6.
- Dzulhidayat. 2022. "Implementasi Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Aceh." 5–2003 :(8.5.2017) ٧٧٨٧.
- Fadly Taher, Andi M, Suprijati Sarib, and Rosdalina Bukido. 2016. "Institut Agama Islam Negeri (IAIN Manado) Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 14(2): 52–68.
- Faizati, Natasya. 2022. "Strategi Penghimpunan Dana Zis (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital Qris Di Laznas Daarut Tauhiid Peduli Lampung."
- Faozi, Moh Mabruhi, and Awalia Jehan S. 2020. "Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5(2): 196.
- Fitriani, Devi. 2022. "Banyumas Melalui Sistem Berbayar Non Tunai."
- Jamaludin, Nur, and Siti Aminah. 2021. "Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 2(2): 180–208.
- Kholiq, Abdul. 2012. "Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang." *Riptek* 6(I): 39–47.
- Lia, Santika. 2022. "Efektivitas Penerapan Digital Fundraising Terhadap Peningkatan Pemabayaran Zakat Pada Lazis Al Ihsan Jawa Tengah." (8.5.2017): 2003–5.
- Masrurah, Siti. 2019. "Efektifitas Penyaluran Zakat, Infak Sedekah Melalui Aplikasi Online." *Jurnal Andi Djemma Jurnal Pendidikan* 2(1): 90–96.
- Maulidya, Nora. 2022. "Efektivitas Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Code." I: 325–54.
- Muhammad Arfandi Pama, Idris Parakkasi, Sirajuddin. 2023. "Peranan Pondok Pesantren Al Mubarak Ddi Tobarakka Dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat." 1(5): 925–37.
- Nofiaturrehman, Fifi. 2018. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 4(2): 313.
- Nugraha, Sarah Lutfiyah, and Ika Yunia Fauzia. 2021. "Peran E-Wallet Dalam Penghimpunan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Kasus Pada Ovo, Go-Pay, Dana,

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Dan Link-Aja).” *Journal of Business and Banking* 11(1): 113–27.

Safitri, Yuni, Eva Dewi Murdianingsih, and Muhammad Yusuf Sofyan. 2022. “Sosialisasi Dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Sedekah Pada Masyarakat Kelurahan Kratonan Kota Surakarta.” *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3): 119–28.

Sirajuddin Sirajuddin, and Asrum Yolleng. 2018. “Pemberdayaan Tanah Wakaf Sebagai Potensi Ekonomi Umat Di Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.” *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam* 5(1): 80–106.

Siregar, Dulmen Saif et al. 2021. *Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris) Skripsi*.

Ulum, Bahrul. 2012. “Analisis Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama’ (Lazisnu) Majelis Wakil Cabang (Mwc) Jombang.” *Molucca Medica* 11(April): 13–45.

Wahyuni, Sri, Nurbaiti, and M Ikhsan Harahap. 2022. “Efektifitas Penerapan Financial Technology (Fintech) Dan Strategi Fundraising Dalam Optimalisasi Penghimpunan ZISWAF (Zakat , Infak , Sedekah , Wakaf) (Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara).” *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6: 9925–39.

Yulianti, Risma. 2004. “Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Tinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang.” *2019* 36(38): 28–33.

Zulkifli. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Secara Online Di DKI Jakarta.” : 1–9.